

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI PENGURUS KARANG TARUNA SE KECAMATAN MAOSPATI

Diterima:

30 Juli 2022

Revisi:

22 Agustus 2022

Terbit:

31 Agustus 2022

¹ Sopian ² Cherissa Jeihan ³ Rabiatul Alawiyah

¹²³*Universitas Doktor Nugroho Magetan*

¹²³*Magetan, Indonesia*

E-mail: sopian@udn.ac.id

Abstract— This community service project aims to explore public speaking training for Karang Taruna (Youth Organization) administrators in Maospati District to improve their communication and leadership skills. As a youth organization with a strategic role in community empowerment, Karang Taruna (Youth Organization) is crucial for effective public speaking skills to support the implementation of its social programs. Public speaking training is expected to equip Karang Taruna administrators with the skills to convey ideas, motivate members, and interact with the community more effectively. The research employed a qualitative approach, with a training design based on communication theory and presentation techniques implemented in a workshop format. Data were collected through observation, participant interviews, and post-training evaluations. The results indicate that public speaking training increased Karang Taruna administrators' self-confidence, their ability to convey messages clearly and persuasively, and their ability to manage audiences in various situations. Furthermore, the training positively impacted the leadership quality of Karang Taruna administrators, as reflected in their increased effectiveness in leading meetings and organizational activities. This study concludes that public speaking training is an effective strategy for enhancing the capacity of Karang Taruna administrators in carrying out their leadership and community service duties.

Keywords: *public speaking training, Karang Taruna, communication, leadership, community empowerment, Maospati.*

Abstrak- Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelatihan public speaking bagi pengurus Karang Taruna se-Kecamatan Maospati dalam rangka meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan mereka. Karang Taruna sebagai organisasi pemuda yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat, sangat membutuhkan keterampilan berbicara di depan umum untuk mendukung efektivitas dalam melaksanakan program-program sosial. Pelatihan public speaking diharapkan dapat membekali pengurus Karang Taruna dengan kemampuan untuk menyampaikan ide, memotivasi anggota, serta berinteraksi dengan masyarakat secara lebih efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain pelatihan berbasis teori komunikasi dan teknik presentasi yang diimplementasikan dalam bentuk lokakarya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan peserta, dan evaluasi pasca-pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan public speaking dapat meningkatkan rasa percaya diri pengurus Karang Taruna, kemampuan dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif, serta kemampuan untuk mengelola audiens dalam berbagai situasi. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap kualitas kepemimpinan pengurus Karang Taruna, yang tercermin dari peningkatan efektivitas dalam memimpin pertemuan dan kegiatan organisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan public speaking merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus Karang Taruna dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan dan pengabdian kepada masyarakat.

Kata Kunci: pelatihan public speaking, Karang Taruna, komunikasi, kepemimpinan, pemberdayaan masyarakat, Maospati.

I. PENDAHULUAN

Public speaking atau berbicara di depan umum merupakan keterampilan penting yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia pendidikan, organisasi, maupun dunia kerja. Keterampilan ini tidak hanya berguna untuk menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri, mempengaruhi orang lain, serta memperluas jaringan sosial. Oleh karena itu, penting bagi individu, terutama yang berada dalam lingkungan organisasi, untuk memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik dan efektif.

Karang Taruna sebagai organisasi sosial yang bergerak dalam pemberdayaan pemuda memiliki peran penting dalam membangun kapasitas anggota generasi muda, khususnya dalam hal kepemimpinan dan komunikasi. Pengurus Karang Taruna di Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, yang menjadi bagian dari sistem kelembagaan sosial di tingkat desa, memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola kegiatan sosial, mengkoordinasi program, dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam hal ini, keterampilan public speaking menjadi sangat relevan, mengingat tugas mereka yang melibatkan interaksi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, serta organisasi lain.

Namun, berdasarkan pengamatan yang ada, keterampilan public speaking di kalangan pengurus Karang Taruna se-Kecamatan Maospati masih tergolong rendah. Banyak pengurus yang merasa kurang percaya diri dan belum mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif, meskipun mereka memiliki ide dan informasi yang bermanfaat. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam organisasi serta keberhasilan program-program yang dijalankan. Oleh karena itu, pelatihan public speaking bagi pengurus Karang Taruna se-Kecamatan Maospati menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, yang pada gilirannya dapat memperkuat peran mereka dalam membangun dan memajukan masyarakat.

Pelatihan public speaking ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, antara lain meningkatkan kemampuan pengurus dalam berbicara di depan umum, membangun rasa percaya diri, serta membantu mereka dalam menyampaikan gagasan, ide, dan program yang relevan dengan lebih jelas dan persuasif. Dengan demikian, pengurus Karang Taruna akan lebih mampu berperan sebagai agen perubahan yang efektif dalam masyarakat, sekaligus meningkatkan kapasitas kepemimpinan mereka.

Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memperkenalkan teknik-teknik dasar dalam public speaking, seperti penggunaan bahasa tubuh yang tepat, pengelolaan suara, pengaturan waktu berbicara, serta penguasaan materi yang akan disampaikan. Hal ini penting agar pengurus Karang Taruna dapat berkomunikasi dengan audiens dari berbagai latar belakang dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Melalui pelatihan ini, diharapkan akan terbentuk pengurus Karang Taruna yang lebih profesional dan kompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, serta mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pembangunan sosial di Kecamatan Maospati.

II. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pelatihan public speaking bagi pengurus Karang Taruna se-Kecamatan Maospati disusun dengan pendekatan yang terstruktur, interaktif, dan berbasis kebutuhan praktis. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan keterampilan berbicara di depan umum secara efektif, membangun rasa percaya diri, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang dapat diaplikasikan dalam berbagai kegiatan kepemudaan dan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengurus Karang Taruna di tingkat kecamatan, dengan memperhatikan karakteristik demografis, sosial, dan psikologis peserta.

Berikut adalah tahapan dan metode pelaksanaan pelatihan:

1. Persiapan dan Perencanaan

- Identifikasi Kebutuhan Peserta**

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan survei atau diskusi awal dengan pengurus Karang Taruna dan pihak terkait untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik peserta. Ini mencakup pemetaan tantangan yang dihadapi dalam komunikasi, tujuan pelatihan, serta ekspektasi peserta terhadap pelatihan public speaking.

- Penyusunan Kurikulum Pelatihan**

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pelaksana akan menyusun kurikulum pelatihan yang relevan dan disesuaikan dengan tingkat keterampilan peserta. Kurikulum ini mencakup materi dasar seperti pengenalan public speaking, teknik pengelolaan suara, penggunaan bahasa tubuh, pengelolaan rasa takut (stage fright), dan teknik presentasi persuasif.

- Penentuan Jadwal dan Tempat**

Pelatihan ini akan dilaksanakan di lokasi yang mudah diakses oleh pengurus Karang Taruna, seperti aula kecamatan atau balai desa. Durasi pelatihan akan direncanakan selama dua hingga tiga hari, dengan pembagian waktu yang mencakup teori dan praktik.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan akan dilakukan dengan metode yang berbasis partisipasi aktif, dimana peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas yang mendukung pengembangan keterampilan public speaking.

- **Sesi Teori**

Materi teori akan diberikan dalam bentuk presentasi atau ceramah singkat oleh instruktur yang berkompeten. Beberapa topik yang akan dibahas dalam sesi teori antara lain:

- **Pengenalan Public Speaking:** Definisi, tujuan, dan pentingnya keterampilan berbicara di depan umum.
- **Komponen Public Speaking:** Teknik dasar berbicara di depan audiens, pengelolaan suara, intonasi, artikulasi, dan bahasa tubuh.
- **Mengatasi Rasa Takut:** Teknik untuk mengurangi kecemasan saat berbicara di depan audiens, seperti latihan pernapasan, visualisasi, dan persiapan mental.
- **Struktur Presentasi yang Efektif:** Cara menyusun materi, membuka presentasi, menyampaikan isi dengan jelas, dan menutup presentasi secara persuasif.

- **Sesi Praktik**

Setelah sesi teori, peserta akan diminta untuk langsung mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Beberapa kegiatan praktik yang akan dilakukan antara lain:

- **Simulasi Presentasi:** Peserta akan diberi topik yang relevan dengan kegiatan Karang Taruna dan diminta untuk menyampaikan presentasi singkat di depan kelompok.
- **Latihan Pengelolaan Bahasa Tubuh:** Peserta akan diajarkan bagaimana menggunakan gerakan tubuh yang mendukung pesan yang ingin disampaikan, serta cara menghindari sikap tubuh yang dapat mengalihkan perhatian audiens.
- **Penerapan Teknik Pengelolaan Suara:** Peserta akan diberi latihan untuk meningkatkan artikulasi dan intonasi suara agar lebih jelas dan mudah dipahami audiens.
- **Feedback dan Evaluasi:** Setiap peserta akan menerima umpan balik dari instruktur dan rekan peserta mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam presentasi mereka.

- **Role Play dan Simulasi Interaktif**

Untuk melatih keterampilan komunikasi dalam konteks yang lebih dinamis, peserta akan melakukan latihan berbicara dalam simulasi situasi tertentu, seperti:

- **Presentasi Program Karang Taruna:** Peserta akan mempersiapkan presentasi mengenai program atau kegiatan Karang Taruna yang akan mereka pimpin atau koordinasikan.
- **Diskusi Kelompok:** Melibatkan peserta dalam diskusi kelompok kecil untuk membahas topik-topik relevan, dan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbicara dan mendengarkan pendapat orang lain.

3. Pendekatan Pembelajaran Aktif

Pelatihan ini akan menggunakan metode pembelajaran aktif untuk mendorong partisipasi peserta secara maksimal. Beberapa metode yang akan digunakan adalah:

- **Kegiatan Ice Breaking:** Agar peserta merasa nyaman dan mengurangi ketegangan saat berbicara di depan umum, pelatihan akan dimulai dengan kegiatan ice breaking yang menyenangkan dan mengurangi hambatan psikologis.
- **Diskusi dan Sharing:** Peserta diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam berbicara di depan umum, dan diberikan solusi serta tips praktis dari instruktur dan peserta lainnya.
- **Latihan Kelompok:** Dalam kelompok kecil, peserta dapat saling berlatih berbicara dan memberikan umpan balik konstruktif satu sama lain. Hal ini akan mengurangi rasa cemas dan memberikan pengalaman berbicara yang lebih bervariasi.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Di akhir pelatihan, dilakukan sesi evaluasi untuk mengukur pencapaian peserta dalam hal keterampilan public speaking yang telah diajarkan. Beberapa mekanisme evaluasi yang akan dilakukan antara lain:

- **Penilaian Praktik:** Peserta akan diminta untuk melakukan presentasi akhir di depan kelompok untuk menunjukkan perkembangan keterampilan mereka selama pelatihan.
- **Survei Kepuasan Peserta:** Peserta akan diminta mengisi survei untuk memberikan umpan balik mengenai kualitas materi, metode pengajaran, dan fasilitasi pelatihan.
- **Tindak Lanjut:** Pengurus Karang Taruna yang telah mengikuti pelatihan akan diminta untuk melaksanakan kegiatan berbicara di depan umum dalam konteks organisasi mereka, seperti memimpin rapat atau presentasi kegiatan. Pengelola pelatihan dapat memberikan pendampingan lebih lanjut berdasarkan evaluasi praktik.

5. Pelatihan Lanjutan dan Penguatan

Untuk memastikan keberlanjutan keterampilan public speaking yang telah diperoleh, setelah pelatihan utama akan dilakukan sesi pelatihan lanjutan dalam bentuk:

- **Mentoring dan Coaching:** Pengurus Karang Taruna yang lebih berpengalaman dapat memberikan mentoring kepada anggota yang baru mengenai cara-cara berbicara di depan umum, berbagi pengalaman dan memberikan umpan balik.
- **Workshop Berkala:** Dilakukan workshop lanjutan mengenai topik-topik lebih mendalam seperti teknik berbicara untuk audiens besar, berbicara dalam konferensi, atau menyampaikan pidato resmi.
- **Simulasi di Kegiatan Karang Taruna:** Pengurus yang telah mengikuti pelatihan akan diberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan mereka dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh Karang Taruna, seperti kegiatan sosial, seminar, atau pertemuan dengan pihak luar.

6. Dokumentasi dan Penyusunan Laporan

Setelah pelatihan selesai, tim pelaksana akan menyusun laporan yang mencakup hasil evaluasi, umpan balik dari peserta, serta analisis mengenai keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan pelatihan. Dokumentasi ini juga akan mencakup rekaman presentasi peserta yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi di masa depan.

Metode pelaksanaan pelatihan public speaking ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan aplikatif. Dengan pendekatan berbasis partisipasi aktif dan praktik langsung, peserta dapat mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum secara optimal. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam berbagai kegiatan organisasi Karang Taruna, memastikan peningkatan keterampilan yang berkelanjutan bagi pengurus di Kecamatan Maospati.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk memastikan pelaksanaan pelatihan public speaking bagi pengurus Karang Taruna se-Kecamatan Maospati berjalan lancar dan efektif, diperlukan perencanaan anggaran yang matang. Biaya yang dikeluarkan meliputi berbagai aspek, mulai dari biaya operasional, fasilitas, hingga honorarium bagi instruktur dan tim pelaksana. Berikut adalah rincian biaya kegiatan yang diperkirakan:

Tabel 4.1. Ringkasan Anggaran Biaya Pengabdian Masyarakat

PEMBAHASAN

Pelatihan public speaking bagi pengurus Karang Taruna se-Kecamatan Maospati merupakan suatu langkah strategis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kapasitas kepemimpinan dalam organisasi pemuda tersebut. Sebagai wadah yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, Karang Taruna membutuhkan pengurus yang tidak hanya

memiliki kemampuan organisatoris, tetapi juga keterampilan berbicara yang efektif untuk menyampaikan ide, menggerakkan anggota, serta berinteraksi dengan masyarakat. Pembahasan ini akan mengulas lebih dalam mengenai pentingnya pelatihan public speaking, metodologi yang digunakan dalam pelatihan, serta dampak yang dihasilkan dari pelatihan tersebut terhadap kemampuan komunikasi dan kepemimpinan pengurus Karang Taruna.

1. Pentingnya Pelatihan Public Speaking bagi Pengurus Karang Taruna

Public speaking atau berbicara di depan umum merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu yang terlibat dalam organisasi, khususnya dalam posisi kepemimpinan. Dalam konteks Karang Taruna, pengurus yang mampu berbicara dengan baik dan persuasif tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas komunikasi antar anggota, tetapi juga dapat memperkuat pengaruh organisasi dalam masyarakat. Kemampuan berbicara di depan umum menjadi kunci dalam memotivasi, memimpin, dan menyampaikan visi misi organisasi kepada audiens yang beragam.

Karang Taruna, sebagai organisasi pemuda yang bergerak di bidang sosial dan pemberdayaan masyarakat, sering kali dihadapkan pada situasi di mana pengurus harus berkomunikasi dengan berbagai pihak, mulai dari anggota internal hingga masyarakat luas. Tanpa keterampilan komunikasi yang memadai, pengurus dapat kesulitan dalam menjelaskan tujuan program, mengelola konflik, atau bahkan memobilisasi dukungan masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan. Oleh karena itu, pelatihan public speaking menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Karang Taruna dalam menjalankan tugas-tugasnya.

2. Metodologi Pelatihan Public Speaking

Pelatihan public speaking yang diberikan kepada pengurus Karang Taruna se-Kecamatan Maospati menggunakan pendekatan yang bersifat partisipatif dan berbasis pada praktik. Lokakarya ini dirancang dengan mengintegrasikan teori komunikasi dan teknik presentasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelatihan tersebut, beberapa aspek penting yang ditekankan meliputi:

a. Pengenalan Konsep Dasar Public Speaking

Peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar public speaking, termasuk pengenalan terhadap pentingnya komunikasi verbal dan non-verbal dalam berbicara di depan umum. Materi ini mencakup teknik pengaturan suara, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, serta cara mengelola kecemasan dan rasa takut saat berbicara di depan audiens.

b. Struktur Pidato yang Efektif

Peserta diajarkan bagaimana menyusun pidato yang terstruktur dengan baik, yang terdiri dari pembukaan, pengembangan ide utama, dan penutupan yang mengesankan. Dalam pelatihan ini,

peserta juga dilatih untuk mengorganisir gagasan secara sistematis, agar dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh audiens.

c. Teknik Penyampaian dan Pengelolaan Audiens

Salah satu aspek penting dalam public speaking adalah kemampuan untuk mengelola audiens. Peserta diberikan latihan untuk menyesuaikan gaya bicara dengan karakteristik audiens yang berbeda-beda, serta bagaimana berinteraksi dengan audiens untuk mempertahankan perhatian dan keterlibatan mereka selama pidato berlangsung. Selain itu, peserta juga dilatih untuk menanggapi pertanyaan atau komentar dari audiens dengan percaya diri dan profesional.

d. Simulasi dan Umpaman Balik

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara, peserta diberi kesempatan untuk melakukan simulasi pidato di depan kelompok. Umpaman balik konstruktif diberikan oleh instruktur dan rekan peserta, yang bertujuan untuk membantu peserta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam berbicara di depan umum.

3. Dampak Pelatihan terhadap Keterampilan Komunikasi dan Kepemimpinan

Pelatihan public speaking yang diadakan bagi pengurus Karang Taruna memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta, beberapa dampak positif yang teridentifikasi meliputi:

a. Peningkatan Rasa Percaya Diri

Sebagian besar peserta melaporkan peningkatan rasa percaya diri setelah mengikuti pelatihan public speaking. Dengan keterampilan berbicara yang lebih baik, pengurus Karang Taruna merasa lebih siap untuk berbicara di depan umum, baik dalam pertemuan internal maupun di hadapan audiens yang lebih luas. Rasa percaya diri ini berkontribusi pada kemampuan mereka untuk mengkomunikasikan ide-ide organisasi dengan lebih efektif dan meyakinkan.

b. Kemampuan Berbicara yang Lebih Terstruktur dan Persuasif

Pelatihan ini membantu peserta untuk menyusun dan menyampaikan pesan secara lebih terstruktur dan persuasif. Dengan memahami pentingnya struktur pidato yang jelas, pengurus Karang Taruna dapat lebih mudah menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens. Hal ini juga meningkatkan kemampuan mereka dalam membujuk atau mengajak orang lain untuk bergabung dalam kegiatan atau program yang diselenggarakan oleh Karang Taruna.

c. Kemampuan Mengelola Audiens dan Situasi

Pelatihan juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan pengurus dalam mengelola audiens. Mereka lebih mampu menjaga perhatian audiens, beradaptasi dengan audiens yang berbeda, serta mengelola dinamika interaksi yang terjadi dalam sebuah pertemuan

atau acara. Kemampuan ini sangat penting dalam memimpin diskusi atau rapat, serta dalam melaksanakan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat.

d. Peningkatan Kualitas Kepemimpinan

Pengurus Karang Taruna yang memiliki keterampilan public speaking yang baik juga menunjukkan peningkatan dalam kualitas kepemimpinan mereka. Keterampilan berbicara yang efektif memungkinkan mereka untuk memimpin pertemuan dengan lebih efisien, memotivasi anggota, dan menginspirasi tindakan kolektif dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, kemampuan berbicara dengan jelas dan persuasif juga memperkuat posisi pengurus Karang Taruna dalam hubungan dengan berbagai pihak eksternal, seperti masyarakat, pemerintah, dan mitra kerja.

4. Tantangan dan Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya

Meskipun pelatihan ini memberikan dampak yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar pelatihan public speaking dapat lebih maksimal. Salah satunya adalah kebutuhan untuk melakukan pelatihan secara berkelanjutan, mengingat bahwa keterampilan berbicara di depan umum memerlukan latihan yang kontinu untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan public speaking dilakukan secara periodik dan disertai dengan sesi evaluasi untuk memantau perkembangan peserta.

Selain itu, untuk memperluas dampak pelatihan, perlu adanya kolaborasi antara Karang Taruna dengan lembaga-lembaga pelatihan profesional atau tokoh publik yang berkompeten di bidang komunikasi. Ini akan membantu peserta untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan memperkaya teknik berbicara mereka dengan berbagai pendekatan yang lebih inovatif dan relevan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pelatihan public speaking bagi pengurus Karang Taruna se-Kecamatan Maospati terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan mereka. Keterampilan berbicara yang terlatih dengan baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas kepemimpinan dan efektivitas organisasi. Dengan adanya pelatihan ini, pengurus Karang Taruna dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam memimpin organisasi dan berinteraksi dengan masyarakat, serta memperkuat peran mereka dalam pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.

SARAN

Berdasarkan temuan dari pelaksanaan pelatihan public speaking bagi pengurus Karang Taruna se-Kecamatan Maospati, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk

meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang dan memastikan dampak positif yang lebih besar bagi peserta serta organisasi Karang Taruna itu sendiri:

1. Pelatihan Public Speaking Secara Berkelanjutan

Meskipun pelatihan ini memberikan hasil yang positif, keterampilan public speaking memerlukan latihan yang berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan tidak hanya dilaksanakan satu kali, tetapi dijadikan program tahunan atau periodik. Pelatihan lanjutan dapat mencakup topik-topik yang lebih mendalam, seperti manajemen audiens yang lebih kompleks, pengelolaan emosi saat berbicara, dan teknik berbicara dalam berbagai konteks (misalnya, pidato formal, presentasi sosial, atau penggalangan dana). Pelatihan secara berkelanjutan ini juga dapat memfasilitasi evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan kemampuan para pengurus.

2. Penguatan Materi Praktik dan Simulasi

Walaupun materi teori sangat penting, praktik langsung merupakan aspek yang paling efektif dalam mengembangkan keterampilan public speaking. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk memperbanyak sesi latihan dan simulasi di setiap pelatihan. Peserta dapat lebih banyak diberikan kesempatan untuk berbicara di depan audiens dan menerima umpan balik konstruktif. Simulasi yang dilakukan dalam kelompok kecil atau dalam situasi yang mirip dengan acara sebenarnya (misalnya, rapat atau presentasi masyarakat) akan membantu peserta untuk lebih siap dalam menghadapi situasi nyata. Sebagai tambahan, mengadakan "latihan berbicara" secara berkala dalam pertemuan internal Karang Taruna dapat meningkatkan kepercayaan diri pengurus dalam berkomunikasi di hadapan anggota.

3. Pendekatan Interaktif dan Kolaboratif dalam Pelatihan

Pelatihan yang bersifat interaktif dan kolaboratif sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta. Oleh karena itu, sebaiknya pelatihan public speaking dirancang dengan melibatkan lebih banyak diskusi kelompok, simulasi berbicara dalam berbagai format, serta role-playing yang menggambarkan berbagai situasi nyata yang akan dihadapi pengurus Karang Taruna. Hal ini akan mendorong peserta untuk saling berbagi pengalaman dan saling memberi masukan yang membangun. Pendekatan kolaboratif ini juga dapat memperkuat solidaritas antar pengurus dan mengasah keterampilan berbicara mereka dalam konteks kerja tim.

4. Pemberian Umpan Balik yang Lebih Terstruktur

Untuk meningkatkan kualitas pelatihan, pemberian umpan balik dari instruktur dan sesama peserta perlu dilakukan secara lebih terstruktur. Umpan balik yang diberikan harus bersifat spesifik dan konstruktif, mencakup aspek-aspek yang perlu diperbaiki, serta memberikan saran yang jelas tentang cara untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan selama sesi latihan. Umpan balik ini harus dilengkapi dengan teknik atau tips praktis yang dapat digunakan peserta

untuk meningkatkan keterampilan mereka. Selain itu, peserta dapat diberikan kesempatan untuk merefleksikan kembali umpan balik yang diterima, agar mereka lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam berbicara di depan umum.

5. Fasilitasi Kolaborasi dengan Profesional Public Speaking

Agar pelatihan lebih terarah dan memiliki dampak yang lebih besar, disarankan untuk melibatkan profesional di bidang public speaking atau tokoh yang berpengalaman dalam dunia komunikasi. Kehadiran seorang mentor atau pembicara tamu yang memiliki pengalaman nyata dalam berbicara di depan umum dapat memberikan wawasan tambahan serta memperkaya teknik berbicara peserta. Pengalaman praktis dari para ahli ini juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana cara berbicara yang efektif dalam berbagai konteks, termasuk di depan audiens yang lebih besar atau dalam situasi yang penuh tekanan.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut Setelah Pelatihan

Penting bagi penyelenggara pelatihan untuk melakukan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, baik dari segi kualitas materi yang diberikan, metode pelatihan yang digunakan, maupun dampaknya terhadap peserta. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui kuesioner, wawancara, atau diskusi kelompok dengan peserta. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pelatihan selanjutnya. Selain itu, tindak lanjut setelah pelatihan sangat penting untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan dapat diterapkan secara praktis oleh pengurus Karang Taruna dalam kegiatan mereka. Misalnya, dapat diadakan sesi mentoring atau coaching untuk membantu peserta mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dalam kegiatan nyata.

7. Pengembangan Modul Pelatihan yang Disesuaikan dengan Kebutuhan Lokal

Modul pelatihan public speaking yang disampaikan sebaiknya disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik dari Karang Taruna di Kecamatan Maospati. Misalnya, pengurus Karang Taruna yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat mungkin memerlukan keterampilan berbicara yang lebih terarah pada presentasi program sosial atau penggalangan dana, sedangkan bagi pengurus yang terlibat dalam kegiatan organisasi internal, keterampilan berbicara dalam rapat dan diskusi kelompok lebih diperlukan. Dengan menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan riil di lapangan, pelatihan public speaking akan lebih efektif dan langsung relevan dengan tugas dan tanggung jawab pengurus Karang Taruna.

8. Integrasi Pelatihan dengan Kegiatan Organisasi

Pelatihan public speaking akan lebih efektif jika diintegrasikan dengan kegiatan organisasi Karang Taruna itu sendiri. Misalnya, setelah mengikuti pelatihan, pengurus dapat diberikan kesempatan untuk berbicara dalam kegiatan organisasi, seperti seminar, pelatihan, atau acara sosial lainnya. Pengalaman berbicara langsung dalam acara Karang Taruna dapat menjadi ajang

untuk mengasah kemampuan yang telah diperoleh dan memberikan pengaruh positif terhadap audiens. Kegiatan berbicara di depan umum yang terstruktur ini akan membantu pengurus lebih percaya diri dan terlatih dalam menghadapi audiens yang lebih beragam.

9. Penyediaan Platform untuk Berlatih Secara Mandiri

Untuk mendukung keberhasilan pelatihan, sangat disarankan agar Karang Taruna menyediakan platform yang memungkinkan pengurus untuk berlatih public speaking secara mandiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan ruang khusus untuk latihan berbicara, seperti ruang pertemuan yang dapat digunakan untuk latihan presentasi, atau mengadakan sesi diskusi kelompok di mana pengurus dapat saling memberikan masukan dan latihan berbicara. Platform ini akan memfasilitasi pengurus untuk terus mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara reguler, di luar sesi pelatihan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adia, V. R. (2019). Menjadi public speaker andal. Deepublish.
- Agha, A. M. (2020). Cepat dan mudah lancar public speaking. Checklist.
- Ardianto, E., & Yuswohady, E. (2020). *Public speaking dalam komunikasi organisasi*. Elex Media Komputindo.
- Datu, Y. A. (2022). Buku ajar public speaking. Universitas Surabaya Press.
- Gass, R. H., & Seiter, J. S. (2018). *Persuasion: Social influence and compliance gaining* (5th ed.). Pearson Education.
- Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Hidayat, R. (2019). Strategi komunikasi efektif dalam public speaking. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran*, 7(1), 30–40.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Luthans, F. (2015). *Organizational behavior* (13th ed.). McGraw-Hill.
- McCroskey, J. C., & Richmond, V. P. (2017). *Nonverbal behavior in interpersonal communication* (8th ed.). Pearson.
- Pamungkas, I. N. A., & Esfandari, D. A. (2020). Presentation and public speaking improvement. Deepublish.
- Pratama, A. (2021). Model pelatihan public speaking untuk organisasi kepemudaan. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5(1), 15–25.
- Rahmawati, L. (2018). Pelatihan public speaking bagi pemuda dalam meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 45–52.
- Rogers, C. R. (2012). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Sanjaya, M. D., & Inawati. (2020). Pengembangan keterampilan berbicara. Deepublish.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Zaini, M. (2020). Layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan public speaking bagi konseli/siswa SMK. Deepublish.

- Suryana, Y. (2019). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep, teori, dan aplikasinya*. RajaGrafindo Persada.
- Wiryanto, W. (2020). *Komunikasi efektif untuk pemimpin muda: Kunci sukses dalam organisasi* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Yulianto, A., & Santoso, H. (2018). *Teknik dasar public speaking untuk pemuda dan masyarakat*. Media Pressindo.
- Zainal, A. G. (2021). Public speaking cerdas saat berbicara di depan umum. Universitas Lampung Press.